



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/wop4205>

HUBUNGAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS  
KERJA KARYAWAN PADA PT PLN ULP SUNGGUMINASA

<sup>K</sup>Afifah Anan Hardian S<sup>1</sup>, Nurmiati Muchlis<sup>2</sup>, Alfina Baharuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Peminatan AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Kesling, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): [afifahananhrdian@gmail.com](mailto:afifahananhrdian@gmail.com)

[afifahananhrdian@gmail.com](mailto:afifahananhrdian@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmiatimuchlis@gmail.com](mailto:nurmiatimuchlis@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfina.riyadi@gmail.com](mailto:alfina.riyadi@gmail.com)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa masih banyak pekerja tidak mematuhi APD sehingga terjadi kecelakaan kerja, tidak mengikuti pelatihan K3, lingkungan kerja masih sangat perlu diperhatikan oleh atasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa kabupaten Gowa. Metode Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 45 responden, pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan nilai  $p=0,001(<0,05)$ , pelatihan K3 berhubungan dengan nilai  $p=0,002(<0,05)$ , pemeriksaan kesehatan berhubungan dengan nilai  $p=0,001(<0,05)$  dan jam kerja berhubungan dengan nilai  $p=0,003(<0,05)$ . Sedangkan lingkungan kerja dengan hasil *p value* 0,022 ( $p>0,05$ ) sehingga tidak ada hubungan antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan APD, pelatihan K3, pemeriksaan kesehatan dan jam kerja berhubungan terhadap produktivitas kerja karyawan sedangkan lingkungan kerja tidak berhubungan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kata kunci : Penggunaan APD; pelatihan K3; pemeriksaan kesehatan; jam kerja; lingkungan kerja

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Received : 2 September 2022

Received in revised form : 11 September 2022

Accepted : 25 April 2023

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Human resources play an important role for the success of an organization or company, because humans are living assets that need special attention by companies. At PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa there are still many workers who do not comply with PPE resulting in work accidents, they do not attend K3 training, the work environment still needs attention from superiors. The purpose of this study was to determine the relationship between Occupational Safety and Health (K3) and employee work productivity at PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, Gowa district. This research method is a study using a cross sectional approach with quantitative methods. The total population in this study was 45 respondents. The sample in this study was Non-Probability Sampling with Purposive Sampling technique. And data collection is done by using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results of research conducted on employees of PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Gowa Regency showed that there was a relationship between the use of PPE with a value of  $p = 0.001 (<0.05)$ , OSH training associated with a value of  $p = 0.002 (<0.05)$ , inspection health is related to  $p=0.001(<0.05)$  and working hours is related to  $p=0.003(<0.05)$ . While the work environment with a  $p$  value of  $0.022 (p > 0.05)$  so that there is no relationship between the work environment and employee work productivity. The conclusion in this study is the use of PPE, K3 training, medical check-ups and working hours are related to employee work productivity while the work environment is not related to employee work productivity.*

*Keywords: use of PPE; OHS training; medical examination; work jams; work environment.*

---

**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Karyawan yang diharapkan organisasi tentunya adalah karyawan yang dapat bekerja produktif, yaitu yang berkemampuan untuk menghasilkan produktivitas kerja yang optimal seperti yang direncanakan.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana banyak sekali perusahaan yang didirikan. Masalah yang biasanya dialami oleh perusahaan satu dengan perusahaan lain tidaklah jauh berbeda jika menyangkut masalah karyawan. Kurangnya kepedulian perusahaan atau karyawan atas keselamatan dan kesehatan dalam bekerja bisa menjadi masalah yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) cukup penting bagi moral, legalitas dan finansial. Perusahaan diwajibkan untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu.<sup>2</sup>

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan pada Negara Indonesia, ada 114.000 kasus kecelakaan kerja di 2019, terdapat kenaikan di 2020 rentang januari sampai oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatatkan ada 177.000 kasus kecelakaan kerja. Kejadian tersebut diasumsikan terjadi karena penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang belum maksimal di tempat kerja diantaranya perilaku-perilaku pekerja yang tidak sesuai standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Unsafe Action dan Unsafe Condition*).<sup>3</sup>

Dilihat dari kondisi lain adalah, masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat perusahaan, baik pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hambatan yang sering dihadapi dalam perusahaan. Padahal dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah dibahas tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai salah satu bentuk kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi manusia, dimana kesehatan menjadi kebutuhan manusia untuk hidup produktif dan berdaya guna dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kesehatan juga merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia secara optimal dan produktif.<sup>4</sup>

Untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi suatu perusahaan harus mampu mendapatkan, mengembangkan, mengevaluasi dan memelihara kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tepat. Salah satu cara memelihara kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan, melakukan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), memperhatikan jam kerja karyawan dan mengadakan cek kesehatan karyawan setiap hari atau bulan serta memperhatikan kondisi lingkungan kerja baik lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik. Karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih produktif dibandingkan mereka yang tidak terjamin keselamatan dan kesehatannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa didapatkan 5 orang pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti *helmet*, sepatu boot dan *full body harness* atau hanya 45% dari jumlah pekerja, namun untuk mencapai nilai persentasi kriteria keselamatan kerja yaitu 50% serta terdapat APD yang telah rusak dan tidak layak pakai. Pelatihan K3 pernah dilakukan oleh pihak manajemen yaitu per triwulan atau tiga bulan sekali, pelatihan K3 di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa ada yang internal dan eksternal. Internal diadakan di lingkungan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa saja sedangkan eksternal yaitu berkunjung ke kelurahan, kecamatan, sekolah dan perkantoran tetapi pelatihan eksternal ini yang diutus hanya perwakilan saja. Pada PT PLN (Persero) Sungguminasa di Kabupaten Gowa mengadakan pemeriksaan kesehatan cuma setahun sekali dengan catatan hanya pekerja yang berusia 40 tahun keatas dan pekerja yang berisiko dengan tegangan listrik. Jam kerja dilakukan shift pagi, sore dan malam serta lingkungan pekerjaan masih sangat perlu diperhatikan.

Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa didapatkan data kecelakaan kerja tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 terdapat 2 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja diakibatkan tersengat tegangan listrik dan tidak diketahui kondisi korban. Sedangkan pada tahun 2022 ini belum ada diketahui data kecelakaan kerja tetapi banyak pekerja lapangan yang didapati tidak safety atau tidak sepenuhnya memakai alat pelindung diri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT

PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa Tahun 2022 yang dimana poin-poin K3 nya yaitu mencegah & mengurangi kecelakaan kerja, suhu dan kelembaban udara yang cukup baik, memberi APD (Alat Pelindung Diri) pada tenaga kerja, keserasian tenaga kerja, peralatan, lingkungan, cara & proses kerja, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa sebanyak 45 orang. Analisis data menggunakan uji *chis-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karyawan Menurut Umur di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Umur         | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| 20-29 Tahun  | 19        | 42,2         |
| 30-39 Tahun  | 12        | 26,7         |
| 49-49 Tahun  | 12        | 26,7         |
| >50 Tahun    | 2         | 4,4          |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan tabel 1. Mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok umur dari 45 responden pada karyawan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, responden terbanyak ada pada kelompok umur 20-29 Tahun sebanyak 19 responden (42,2%). Sedangkan yang terendah pada kelompok umur >50 Tahun sebanyak 2 responden(4,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karyawan Menurut Jenis Kelamin di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Jenis Kelamin | n         | %            |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-Laki     | 42        | 93,3         |
| Perempuan     | 3         | 6,7          |
| <b>Total</b>  | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 2. Mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 45 responden pada karyawan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, responden terbanyak adalah berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 42 responden (93,3%). Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden (6,7%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karyawan Menurut Masa Kerja di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Masa Kerja   | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| 1-5 Tahun    | 18        | 40,0         |
| 6-10 Tahun   | 22        | 88,9         |
| 11-15 Tahun  | 0         | 0            |
| 16-20 Tahun  | 3         | 6,7          |
| >21 Tahun    | 2         | 4,4          |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi responden berdasarkan masa kerja dari 45 responden pada karyawan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, responden terbanyak ada pada masa kerja 6-10 Tahun sebanyak 22 responden (88,9%). Sedangkan yang terendah >21 tahun sebanyak 2 responden(4,4%).

### Analisis Univariat

**Tabel 4.** Distribusi Penilaian Tentang Produktivitas Kerja di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 35        | 77,8         |
| Kurang       | 10        | 22,2         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian produktivitas kerja dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap produktivitas kerja sebanyak 35 responden (77,8%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 10 responden (22,2%).

**Tabel 5.** Distribusi Penilaian Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 34        | 75,6         |
| Kurang       | 11        | 24,4         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 34 responden (75,6%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 10 responden (24,4%).

**Tabel 6.** Distribusi Penilaian Tentang Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 36        | 80,0         |
| Kurang       | 9         | 20,0         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 6 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebanyak 36 responden (80,0%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 9 responden (20,0%).

**Tabel 7.** Distribusi Penilaian Tentang Pemeriksaan Kesehatan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 33        | 73,3         |
| Kurang       | 12        | 26,7         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 7 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian pemeriksaan kesehatan dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap pemeriksaan kesehatan sebanyak 33 responden (73,3%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 12 responden (26,7%).

**Tabel 8.** Distribusi Penilaian Tentang Jam Kerja di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 38        | 84,4         |
| Kurang       | 7         | 15,6         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 8 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian jam kerja dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap pemeriksaan kesehatan sebanyak 38 responden (84,4%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 7 responden (15,6%).

**Tabel 9.** Distribusi Penilaian Tentang Lingkungan Kerja di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Kategori     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 32        | 71,1         |
| Kurang       | 12        | 28,9         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 9 mengenai distribusi responden berdasarkan penilaian lingkungan kerja dari 45 responden pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan baik terhadap lingkungan kerja sebanyak 38 responden (84,4%) sedangkan yang paling sedikit memberikan tanggapan tidak baik sebanyak 7 responden (15,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 10.** Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) | Produktivitas Kerja |             |           |             | Total     |              | <i>p Value</i> |
|--------------------------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|                                      | Baik                |             | Kurang    |             | n         | %            |                |
|                                      | n                   | %           | n         | %           |           |              |                |
| Baik                                 | 31                  | 91,2        | 3         | 8,8         | 34        | 100,0        | 0,001          |
| Kurang                               | 4                   | 36,4        | 7         | 63,6        | 11        | 100,0        |                |
| <b>Total</b>                         | <b>35</b>           | <b>77,8</b> | <b>10</b> | <b>22,2</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |                |

Tabel 10. Menunjukkan bahwa responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) baik ditemukan sebanyak 31 orang (91,2%) dengan produktivitas kerja baik dan sebanyak 3 orang (8,8%) yang produktivitas kerjanya kurang. Sedangkan responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kurang ditemukan sebanyak 4 orang (36,4%) memiliki produktivitas kerja yang baik dan sebanyak 7 orang (63,6%) yang memiliki produktivitas kerja kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square antara variabel diperoleh nilai  $p=0,001$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Tabel 11.** Hubungan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Pelatihan K3 | Produktivitas Kerja |             |           |             | Total     |              | <i>p Value</i> |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|              | Baik                |             | Kurang    |             | n         | %            |                |
|              | n                   | %           | n         | %           |           |              |                |
| Baik         | 32                  | 88,9        | 4         | 11,1        | 36        | 100,0        | 0,002          |
| Kurang       | 3                   | 33,3        | 6         | 66,7        | 9         | 100,0        |                |
| <b>Total</b> | <b>35</b>           | <b>77,8</b> | <b>10</b> | <b>22,2</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |                |



Tabel 11. Menunjukkan bahwa responden yang mengatakan pelatihan K3 baik ditemukan sebanyak 32 orang (88,9%) dengan produktivitas kerja baik dan sebanyak 4 orang (11,1%) yang produktivitas kerjanya kurang. Sedangkan responden yang mengatakan pelatihan K3 kurang ditemukan sebanyak 3 orang (33,3%) memiliki produktivitas kerja yang baik dan sebanyak 6 orang (66,7%) yang memiliki produktivitas kerja kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square antara variabel diperoleh nilai  $p=0,002$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Tabel 12.** Hubungan Pemeriksaan Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Pemeriksaan Kesehatan | Produktivitas Kerja |             |           |             | Total     |              | <i>p Value</i> |
|-----------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|                       | Baik                |             | Kurang    |             | n         | %            |                |
|                       | n                   | %           | n         | %           |           |              |                |
| Baik                  | 30                  | 90,9        | 3         | 9,1         | 33        | 100,0        | 0,001          |
| Kurang                | 5                   | 41,7        | 7         | 58,3        | 12        | 100,0        |                |
| <b>Total</b>          | <b>35</b>           | <b>77,8</b> | <b>10</b> | <b>22,2</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |                |

Tabel 12. Menunjukkan bahwa responden yang mengatakan pemeriksaan kesehatan baik ditemukan sebanyak 30 orang (90,9%) dengan produktivitas kerja baik dan sebanyak 3 orang (9,1%) yang produktivitas kerjanya kurang. Sedangkan responden yang mengatakan pemeriksaan kesehatan kurang ditemukan sebanyak 5 orang (41,7%) memiliki produktivitas kerja yang baik dan sebanyak 7 orang (58,3%) yang memiliki produktivitas kerja kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square antara variabel diperoleh nilai  $p=0,001$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pemeriksaan kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Tabel 13.** Hubungan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Jam Kerja    | Produktivitas Kerja |             |           |             | Total     |              | <i>p Value</i> |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|              | Baik                |             | Kurang    |             | n         | %            |                |
|              | n                   | %           | n         | %           |           |              |                |
| Baik         | 33                  | 86,8        | 5         | 13,2        | 38        | 100,0        | 0,003          |
| Kurang       | 2                   | 28,6        | 5         | 71,4        | 7         | 100,0        |                |
| <b>Total</b> | <b>35</b>           | <b>77,8</b> | <b>10</b> | <b>22,2</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |                |

Tabel 13. Menunjukkan bahwa responden yang mengatakan jam kerja baik ditemukan sebanyak 33 orang (86,8%) dengan produktivitas kerja baik dan sebanyak 5 orang (13,2%) yang produktivitas



kerjanya kurang. Sedangkan responden yang mengatakan jam kerja kurang ditemukan sebanyak 2 orang (28,6%) memiliki produktivitas kerja yang baik dan sebanyak 5 orang (71,4%) yang memiliki produktivitas kerja kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square antara variabel diperoleh nilai  $p=0,003$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara jam kerja dengan produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Tabel 14.** Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa

| Lingkungan Kerja | Produktivitas Kerja |             |           |             | Total     |              | p Value |
|------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|---------|
|                  | Baik                |             | Kurang    |             | n         | %            |         |
|                  | n                   | %           | n         | %           |           |              |         |
| Baik             | 28                  | 87,5        | 4         | 12,5        | 32        | 100,0        | 0,022   |
| Kurang           | 7                   | 53,8        | 6         | 46,2        | 13        | 100,0        |         |
| <b>Total</b>     | <b>35</b>           | <b>77,8</b> | <b>10</b> | <b>22,2</b> | <b>45</b> | <b>100,0</b> |         |

Tabel 14. Menunjukkan bahwa responden yang mengatakan lingkungan kerja baik ditemukan sebanyak 28 orang (87,5%) dengan produktivitas kerja baik dan sebanyak 4 orang (12,5%) yang produktivitas kerjanya kurang. Sedangkan responden yang mengatakan lingkungan kerja kurang ditemukan sebanyak 7 orang (53,8%) memiliki produktivitas kerja yang baik dan sebanyak 6 orang (46,2%) yang memiliki produktivitas kerja kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square antara variabel diperoleh nilai  $p=0,022$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Contoh Alat Pelindung Diri (APD) yaitu helm, sabuk keselamatan (*safety belt*), sepatu *boots*, sarung tangan, kacamata, masker dan lain-lain.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja karyawan. Dari hasil penelitian di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) baik dengan beberapa alasan yaitu Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan oleh pekerja apabila berada pada suatu tempat kerja untuk melindungi diri dari bahaya.

Sedangkan sebagian responden yang mengatakan kurang terhadap Alat Pelindung Diri (APD) dengan alasan jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang dimiliki oleh perusahaan tidak sesuai dengan jumlah karyawan, Alat Pelindung Diri (APD) masih ada tidak sesuai standar (kondisi kurang baik).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Becker, 2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PD Purnama Cikarang.

### **Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada pekerja yang belum terbiasa bekerja secara selamat. Penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang bahaya atau cara mencegahnya meskipun tahu tentang adanya suatu resiko. Tujuan pelatihan agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja dan menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan. Dari hasil penelitian di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengatakan baik terhadap pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan beberapa alasan yaitu selalu mengikuti pelatihan K3 di tempat kerja dan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Sedangkan sebagian kecil responden yang mengatakan kurang baik terhadap pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan alasan jenis pelatihan yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan keahlian masing-masing dan materi pelatihan yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat kesulitan dalam bekerja. Pelatihan K3 di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa diadakan per triwulan atau 3 bulan sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haryo, 2019) bahwa Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berhubungan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT. Metec Semarang.

### **Pemeriksaan Kesehatan**

Pemeriksaan kesehatan berkala adalah pemeriksaan kesehatan pada waktu-waktu tertentu terhadap tenaga kerja yang dilakukan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan berkala dimaksudkan untuk mempertahankan derajat kesehatan tenaga kerja sesudah berada dalam pekerjaannya, serta menilai kemungkinan adanya pengaruh-pengaruh dari pekerjaan seawal mungkin yang perlu dikendalikan dengan usaha-usaha pencegahan. Semua perusahaan harus melakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi tenaga kerja sekurang-kurangnya 1 tahun sekali kecuali ditentukan lain dari perusahaan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pemeriksaan kesehatan dengan

produktivitas kerja karyawan. dari hasil penelitian di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengatakan baik terhadap pemeriksaan kesehatan dengan beberapa alasan yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dilakukan secara berkala/rutin, tersedianya obat-obatan bagi petugas yang sakit ketika bekerja dan perusahaan memberikan jaminan kesehatan bagi para karyawan. Sedangkan sebagian kecil responden yang mengatakan kurang terhadap pemeriksaan kesehatan beralasan bahwa sebelum bekerja tidak disertai dengan surat keterangan berbadan sehat dan pemeriksaan kesehatan kerja tidak dilaporkan kepada instansi pemerintah yang berwenang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Galib & Sinaruddin, 2021) bahwa pemeriksaan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Johline Baratama Site Konawe di Sulawesi Tenggara..

### **Jam Kerja**

Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. Adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satu adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelolaan yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara jam kerja dengan produktivitas kerja karyawan. Dari hasil penelitian di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan sebagian besar responden yang mengatakan baik terhadap jam kerja dengan beberapa alasan yaitu dalam 1 hari bekerja 8 jam akan efektif, bekerja harus sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan, peraturan jam masuk kerja dan jam pulang kerja di perusahaan harus efektif bagi karyawan. Sedangkan sebagian kecil responden yang mengatakan kurang terhadap jam kerja beralasan bahwa bekerja lembur tidak akan dapat menjamin kebutuhan hidup dan selama bekerja tidak cukup jika memiliki waktu istirahat selama ½ jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2014) bahwa jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik dan sebagainya. Menurut Sedarmayanti (2001) jenis lingkungan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik, lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya: suhu, sirkulasi udara, penerangan, keamanan dan kebersihan tempat kerja. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun

hubungan dengan bawahan. <sup>14</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan produktivitas kerja karyawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa yang menunjukkan sebagian besar responden yang mengatakan baik terhadap lingkungan kerja dengan beberapa alasan yaitu penerangan di ruang kerja cukup baik dan tidak menyilaukan sehingga mendukung aktivitas pekerjaan saya, sirkulasi udara di ruang kerja sudah cukup baik. Sedangkan sebagian kecil responden yang mengatakan kurang terhadap lingkungan kerja dengan beberapa alasan yaitu fasilitas yang tersedia di lingkungan kerja tidak mendukung jalannya pekerjaan, lokasi tempat saya bekerja tidak ada yang berpotensi menimbulkan bahaya kecelakaan dan masih kurangnya komunikasi antara pekerja dengan pimpinan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawaty, 2020) bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan produktivitas kerja karyawan di PT. JS Jakarta Bagian Produksi. <sup>1</sup>

Faktor lingkungan kerja mempunyai keterkaitan dalam mendukung produktivitas. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif terlahir dari kesadaran karyawan dan pimpinan sehingga kedua pihak ini perlu menciptakan lingkungan kerja tersebut. Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan adalah produktivitas karyawan yang menurun dikarenakan lingkungan kerja yang kurang nyaman. <sup>16</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa penggunaan APD, pelatihan K3, pemeriksaan kesehatan dan jam kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Sedangkan kesehatan lingkungan tidak ada hubungan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Diharapkan Bagi PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Kabupaten Gowa agar lebih memperhatikan lagi fasilitas Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan k3, pemeriksaan kesehatan dan jam kerja. Lingkungan kerja diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih baik lagi antara pemimpin dan bawahan begitu juga antara rekan kerja dengan menerapkan peraturan yang sama ke semua karyawan dan juga lebih memperhatikan penerangan dan sirkulasi udara di lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hadiyanti R, Setiawardani M. Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *J Ris Bisnis dan Investasi*. 2018;3(3):12.
2. Hernandi Y, Tamtana JS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pelaksanaan Konstruksi Gedung Bertingkat. *JMTS J Mitra Tek Sipil*. 2020;3(2):299.
3. Natalia Y, Kawatu PAT, Rattu AJM. Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *J KESMAS*. 2022;11(4):35–43.

4. Paladio, Feybe V, Bernhard Tewal IT. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Iklim Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Bagian Pembangkitan Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2017;5(3):3303–11.
5. Mulyati R. Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Air Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2017;5(3).
6. Rahmawati R, Pratama A. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2019;3(1):1–10.
7. Becker FG, Cleary M, Team RM, Holtermann H, The D, Agenda N, et al. Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PD Purnama, Cikarang. *Syria Stud.* 2015;7(1):37–72.
8. Yulianto A. Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. 2019;53(9):1689–99.
9. Haryo BD and HDW. Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT Metec Semarang. *Ilmu Adm Bisnis.* 2019;7(4):9–25.
10. Majorie A. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan di Food & Beverage Departement di Hotel Brava Suites by ZIA Surabaya). *Skripsi Fak Vokasi Univ Airlangga Surabaya.* 2019;1–57.
11. Galib M, Sinaruddin. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Johnline Baratama Site Konawe di Sulawesi Tenggara. *J Apl Manajemen, Ekon dan Bisnis.* 2021;5(2):69–78.
12. Ririn RF. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *J Agreg.* 2019;4(1):147–54.
13. Lubis Y. Pengaruh Jam Kerja, Upah dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Putra Fajar Jaya Medan. *Agrica.* 2014;7(2):74–7.
14. Mutiarasari P, Prasetyo A, Djudi M. Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan. *J Adm Bisnis (JAB)|Vol.* 2017;47(2).
15. Trisnawaty M. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Bagian Produksi 1 PT JS Jakarta). *J Ekon Manaj Sumber Daya.* 2020;22(2):84–92.
16. Panjaitan MS. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Manag Anal J.* 2017;3(12):1–12.